

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar

Endang Maryanti^{1*}, Asriwati², Tiur Lismawati³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email: ^{1*}endangmaryanti58@gmail.com, ²asiwati@helvetia.ac.id, ³tiurlismawati@gmail.com

Email Corresponding Author: endangmaryanti58@gmail.com

Abstrak-Promosi kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berpengetahuan hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Jumlah Populasi adalah sebanyak 185 orang, sampel diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS ($p=0,002<0,05$), ada pengaruh bina suasana terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS ($p=0,012<0,05$), ada pengaruh Advokasi terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS ($p=0,000<0,05$), ada pengaruh kemitraan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS ($p=0,000<0,05$), yang terkait, agar pihak - pihak yang terkait dengan pelaksanaan PHBS di kelurahan Sirantau dapat menambah sarana prasana terkait peningkatan PHBS masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bina Suasana, Advokasi, Kemitraan, PHBS

Abstract-Health promotion is an effort to increase the community's ability to have knowledge about clean and healthy living. This study aims to analyze the effect of health promotion on people's behavior in implementing PHBS in Sirantau Village, Datuk Bandar District, Tanjung Balai City. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. Samples were obtained by using purposive sampling technique. Data were analyzed using chi-square and logistic regression. The results showed that there was an influence of empowerment on community behavior in implementing PHBS ($p = 0.002 < 0.05$), there was an influence of atmosphere building on community behavior in implementing PHBS ($p = 0.012 < 0.05$), there was an influence of Advocacy on community behavior in implementing PHBS. implementing PHBS ($p = 0.000 < 0.05$), there is an effect of partnership on community behavior in implementing PHBS ($p = 0.000 < 0.05$), while the most dominant variable on community behavior in implementing PHBS in Sirantau Village, Datuk Bandar District, Tanjung City Balai is an advocacy variable ($p=0.003<0.05$).

Keywords: Empowerment, Community Development, Advocacy, Partnership, clean and healthy lifestyle

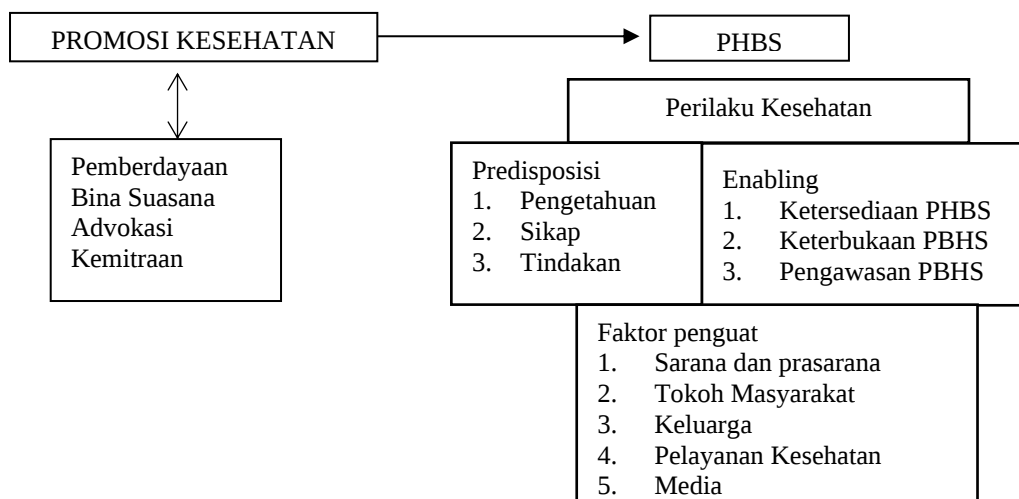
1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip pengetahuan hidup bersih dan sehat (selanjutnya PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu prinsip PHBS adalah tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat menghindarkan lingkungan dari penyebaran penyakit, karena jamban yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2019 diketahui bahwa sebanyak 1,1 juta orang penduduk masih buang air besar di area terbuka. Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia yang memiliki angka buang air besar sembarangan (12,9%) setelah India yang menempati posisi pertama yaitu (58%), kemudian disusul China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%). Brazil (1,2%) dan Nigeria (1,1%). Di sejumlah daerah di Indonesia masyarakat bahkan memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan mencuci sehingga sangat rentan terkena penyakit terutama yang ditularkan melalui tinja (1). Survei Kesehatan Nasional menunjukkan

bahwa pencapaian rumah yang melaksanakan PHBS (klasifikasi IV) baru berkisar 39,22 %. Dengan presentase rumah tangga yang memiliki fasilitas jamban keluarga (tempat buang air besar) tertinggi yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (98,9%), Daerah Istimewa Yogyakarta (94,2%), Kepulauan Riau (93,7%), Kalimantan Timur (93,7%). Dan persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas jamban keluarga terdapat di provinsi Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Kalimantan Tengah (22,6%), Aceh (33,6%) dan Nusa Tenggara Timur (15,2%) (2).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, diketahui bahwa rumah tangga yang telah berpengetahuan hidup bersih dan sehat baru mencapai 61,12%, yang mana terdapat sebanyak 32,9% rumah tangga yang tidak memiliki jamban keluarga diantaranya yaitu Padang Lawas (53,82%), Langkat (47,06%), Nias Barat (46,32%), Tapanuli Selatan (30,83%), dan Nias Utara (11,85%) (3). karyawan (7%). Pada tahun 2018 jumlah seluruh Rumah Tangga sebanyak 35.708 rumah dan yang dipantausebanyak 7.057 rumah (19,8%), dari hasil yang dipantau terdapat 1.905 RT (27%) yang melakukan PHBS. Pada tahun 2019 dari 36.151 jumlah seluruh rumah tangga di Kota Tanjungbalai sebanyak 56.316 RT telah dipantau dan hasilnya sebanyak 7.404 RT memenuhi syarat sebagai RT ber PHBS 8.513 (115,0%). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai terkait indikator PBHS, diketahui bahwasanya masih banyak masyarakat di Kelurahan sirantau belum menerapkan PHBS, hal tersebut dapat dilihat dari data indikator PHBS yang seharusnya diterapkan namun tidak terlaksana, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 10 Kepala Keluarga (Selanjutnya disingkat KK) yang terdapat di Kelurahan sirantau, Berdasarkan hasil survey awal tersebut, bahwasanya di Kelurahan sirantau tingkat PHBSnya sangat dikatakan rendah sehingga masyarakat apabila terkena penyakit langsung berobat ke pelayanan kesehatan Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai”

2. KERANGKA TEORI



Gambar 1. Kerangkap Teori

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai (4). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai yaitu sebanyak 1.231 kepala keluarga. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya memilih kepala keluarga yang berusia 17-45 Tahun, yang bisa baca tulis, sehat jasmani dan rohani, sedang berada di Kelurahan Sirantau pada saat penelitian dilakukan yaitu sebanyak 126 KK. Sampel sebanyak 50 KK.

4. HASIL

Analisis data univariat dilakukan untuk mendistribusikan karakteristik responden (5) di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, pemberdayaan, bina suasana, advokasi, kemitraan. distribusi frekuensi responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Kelompok Umur (Tahun)	f	%
17-25	8	16,00
26-35	19	38,00
Pendidikan	f	%
SD	2	4,00
SMP	11	22,00
SMA	25	50,00
D3/S1	12	24,00
Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	13	26,00
Nelayan	9	18,00
Wiraswasta	15	30,00
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden berumur 36 - 45 tahun yaitu sebanyak 23 (46%) responden. Sedangkan responden lainnya berumur 17 - 25 tahun yaitu sebanyak 8 (16%) responden dan berumur 26 - 36 tahun sebanyak 19 (38%) responden. Untuk distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 (50%) responden Sedangkan responden lainnya berpendidikan hingga Perguruan Tinggi ada sebanyak 12 (24%) responden, berpendidikan SMP ada sebanyak 11 (22%) responden dan berpendidikan SD ada sebanyak 2 (4%) responden.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pemberdayaan yang kurang yaitu sebanyak 40 (80%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pemberdayaan yang baik hanya ada sebanyak 10 (20%) responden.

Tabel 2. Distribusi Pemberdayaan dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Pemberdayaan	Jumlah	
	f	%
Baik	10	20
Kurang	40	80
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pemberdayaan yang kurang yaitu sebanyak 40 (80%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pemberdayaan yang baik hanya ada sebanyak 10 (20%) responden.

Tabel 3. Distribusi Bina Suasana responden dalam menerapkan PHBS Di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Bina Suasana	Jumlah	
	f	%
Baik	18	36
Kurang	32	64
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki bina suasana yang kurang yaitu sebanyak 32 (64%) responden. Sedangkan responden yang memiliki bina suasana yang baik hanya ada sebanyak 18 (36%) responden.

Tabel 4. Distribusi Advokasi dalam menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Advokasi	Jumlah	
	f	%
Baik	21	58
Kurang	29	42
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki advokasi kurang yaitu sebanyak 29 (42%) responden. Sedangkan responden yang memiliki advokasi baik ada sebanyak 21 (58%) responden.

Tabel 5. Distribusi Kemitraan Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Kemitraan	Jumlah	
	f	%
Baik	15	30
Kurang	35	70
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki kemitraan yang kurang yaitu sebanyak 35 (70%) responden. Sedangkan responden yang memiliki kemitraan yang baik sebanyak 15 (30%) responden.

Tabel 6. Distribusi Perilaku Responden dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Perilaku Masyarakat	Jumlah	
	f	%
Baik	13	26
Kurang	37	74
Total	50	100

Berdasarkan tabel 6. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden berperilaku yang kurang yaitu sebanyak 37 (74%) responden. Sedangkan responden berperilaku yang baik sebanyak 13 (26%) responden.

Tabel 7. Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Pemberdayaan	Penerapan PHBS						P value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	14	3	6	10	100	0,002
Kurang	12	24	28	56	40	100	
Total	19	38	31	62	50	100	

Berdasarkan tabel 7. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pemberdayaan kurang yaitu sebanyak 40 responden. Dari 40 responden tersebut, ada sebanyak 12 (24%) responden yang memiliki pemberdayaan kurang dengan penerapan PHBS baik, sedangkan 28 (56%) responden memiliki pemberdayaan kurang dengan perilaku PHBS kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberdayaan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai (6).

Tabel 8. Pengaruh Bina Suasana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Bina Suasana	Penerapan PHBS						Pvalue
	Baik		Kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	22	7	14	18	100	0,012
Kurang	8	16	24	48	32	100	
Total	19	38	31	62	50	100	

Berdasarkan tabel 8. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki bina suasana kurang yaitu sebanyak 32 responden. Dari 32 responden tersebut, ada sebanyak 8 (16%) responden yang memiliki bina suasana dengan penerapan PHBS baik, sedangkan 24 (48%) responden memiliki bina suasana kurang dengan penerapan PHBS kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bina suasana terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai (7).

Tabel 9. Pengaruh Advokasi terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Advokasi	Penerapan PHBS						P value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	30	6	12	18	100	0,000
Kurang	4	8	25	50	29	100	
Total	19	38	31	62	50	100	

Berdasarkan tabel 9. diatas, diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki Advokasi kurang yaitu sebanyak 29 responden. Dari 29 responden tersebut, ada sebanyak 4 (8%) responden yang memiliki advokasi dengan penerapan PHBS baik, sedangkan 25 (50%) responden memiliki advokasi kurang dengan penerapan PHBS kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh advokasi terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.

Tabel 10. Pengaruh Kemitraan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan PHBS di Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

Kemitraan	Penerapan PHBS						Pvalue
	Baik		Kurang		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	26	2	4	15	100	0,000
Kurang	6	12	29	58	35	100	
Total	19	38	31	62	50	100	

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki kemitraan kurang yaitu sebanyak 35 responden. Dari 35 responden tersebut, ada sebanyak 6 (12%) responden yang memiliki kemitraan dengan penerapan PHBS baik, sedangkan 29 (58%) responden memiliki kemitraan kurang dengan penerapan PHBS kurang (8). Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemitaraan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai.

Analisis multivariat menyeleksi variabel yang p value $< 0,05$ pada uji bivariat (*chi-square*) dimasukkan secara bersamaan dalam uji multivariat. Kemudian setelah tahap pertama selesai maka variabel yang nilai p value $< 0,25$ akan dimasukkan dalam uji multivariat yang bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh dalam penerapan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Tahun 2021 (9).

Tabel 11. Seleksi Variabel yang Menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi Logistik

No	Variabel	P-Value	Seleksi
1.	Pemberdayaan	0.002	kandidat
2.	Bina Suasana	0.012	kandidat
3.	Advokasi	0.000	kandidat
4.	Kemitraan	0.000	kandidat

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel yakni 4 (empat) variabel berhak menjadi kandidat model dalam uji regresi logistik dimana $p\text{ value} < 0,25$. Kemudian lima variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik. Adapun hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Tahapan Pertama Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	B	p-value	Exp (B) OR	95% CI
1	Pemberdayaan	- 0.681	0.031	0.506	0,022-11,697
2	Bina Suasana	-17.272	0.999	0,000	0.000 - 0
3	Advokasi	2,738	0.006	15,449	0.344 – 694, 726

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik dari variabel bivariat yang dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik, hanya ada 3 (tiga) variabel yang memiliki nilai $p\text{ value} < 0,25$ yaitu variabel pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Selanjutnya ketiga variabel tersebut dianalisis kembali untuk melihat variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap penerapan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Adapun hasil analisis tahap terakhir regresi logistik untuk melihat variabel yang paling berpengaruh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Tahapan Akhir Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	B	p-value	Exp (B) OR	95% CI
1	Pemberdayaan	2.544	0.005	12.731	2.119 – 76.498
2	Advokasi	3.247	0.003	25.711	2.980 – 221.865

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik menghasilkan 2 (dua) variabel yang mempunyai hubungan dengan penerapan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dengan $p\text{ value} < 0,05$. Adapun variabel yang paling berpengaruh dengan penerapan PHBS adalah variabel Advokasi dengan signifikan 0,003, dengan nilai OR = 25,711 (95% CI = 2,980-221-865) yang artinya, keluarga yang diberikan advokasi mempunyai peluang 25,711 kali lebih besar menerapkan PHBS (10). di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dibandingkan dengan yang tidak diberikan advokasi. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa semakin banyak advokasi dilakukan, maka semakin tinggi pula peluang penerapan PHBS di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

5. KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberdayaan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dengan $p=0,002<0,05$. Ada pengaruh bina suasana terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dengan $p=0,012<0,05$. Ada pengaruh Advokasi terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dengan $p=0,000<0,05$. Ada pengaruh kemitraan terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dengan $p=0,000<0,05$ Ada faktor promosi kesehatan yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS Di Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai yaitu variabel advokasi dengan $p=0,003<0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Profil kesehatan Indonesia 2019
- Riset Kesehatan Dasar. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Jakarta Badan Litbangkes, Depkes RI. 2018; KeMenKes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta Kementerri Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Medan: Dinkes Sumatera Utara. 2020;
- MARTONO, Nanang. Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada, 2010
- Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Pengetahuan Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. ix+248.
- Maulana, Heri DJ; SOS, S. Promosi kesehatan.
- Hulu, Victor Trismanjaya, et al. Promosi kesehatan masyarakat. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Anik M. Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Trans Info Media; 2013. 218 p.
- Maryunani A. Pengetahuan hidup bersih dan sehat. Jakarta Trans Media Info. 2013;
- Kementerian Kesehatan Direktorat promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Buku Pedoman PHBS; 2011